

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangatlah pesat. Hal ini dibuktikan dengan mudahnya dalam mengakses internet. Salah satu fenomena dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi adalah penggunaan internet sebagai media komunikasi. Berdasarkan survei data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terakhir di tahun 2018, pengguna internet di Indonesia mencapai 171,17 juta. Dari segmen umur, ternyata remaja dari usia 15-19 tahun mempunyai penetrasi paling tinggi hingga mencapai 91%. Para remaja mengakses internet untuk memperoleh informasi, menambah pengetahuan, dan memanfaatkan internet sebagai media komunikasi dan media menambah teman baru dengan menggunakan media sosial.

Salah satu media sosial yang sangat populer saat ini adalah Instagram. Berdasarkan survey data perusahaan analisis Sosial Media Marketing yang berbasis di Warsawa, Polandia, NapoleonCat mencatat jumlah pengguna Instagram di Indonesia tahun 2019 mencapai 61.610.000 juta atau setara dengan 35,9% dari pengguna internet di Indonesia, bahkan jumlah pengguna Instagram meningkat setiap tahunnya.

Instagram menjadi pilihan mayoritas pengguna jejaring sosial, khususnya remaja sebab banyak layanan fitur yang ditawarkan dengan menarik. Sebuah riset yang dilakukan situs jejaring sosial Yahoo di Indonesia melaporkan bahwa pengguna terbesar internet di Indonesia adalah remaja berusia 15-19 tahun yaitu sebesar 64%.⁵ Dari laporan eMarketer yang memprediksikan jumlah pengguna jejaring sosial di masa depan, diperkirakan pada periode 2011- 2014, Indonesia akan memiliki pengguna jejaring sosial terbesar keempat di dunia. dengan jumlah mencapai 79,2 juta pada tahun 2014, meningkat dari 34,4 juta pada tahun 2011. Melihat dari angka pertumbuhannya, Indonesia menjadi negara kedua dengan pertumbuhan pengguna jejaring sosial terbesar di dunia.

Cyberbullying yang dimaksud dalam hal ini mencakup komentar sentimen negatif yang mengandung unsur cyberbullying pada postingan. tertentu dengan pesan personal tak bersahabat di media sosial instagram. *Cyberbullying* dapat berdampak pada mental korbannya, cenderung mengalami depresi sedang hingga berat, emosional, dan merasa tidak percaya diri yang dapat mengakibatkan depresi, percobaan pembunuhan bahkan bunuh diri. Jika pendeteksi tindakan *Cyberbullying* dilakukan secara konvensional maka akan memakan waktu yang lama karena harus mendeteksi ribuan komentar. Maka diperlukan suatu sistem yang dapat membantu masyarakat dalam mendeteksi tindakan *Cyberbullying* tersebut secara massal. *Cyberbullying* terjadi dalam berbagai bentuk diantaranya yaitu bullying secara verbal perilaku berupa kritikan kejam, fitnah, penghinaan

Bullying secara fisik dengan memukuli, menendang, menampar. Bullying secara relasional merupakan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengucilan, pengabaian, atau penghindaran. Sedangkan bullying secara elektronik bisa dengan mengirimkan pesan atau image melalui internet atau telepon seluler. Bentuk bullying tersebut bisa terjadi di kalangan pelajar maupun masyarakat luas, tidak terkecuali pada pengguna internet atau media massa elektronik lainnya. Pelaku bullying pada media massa elektronik biasanya dilakukan dengan memposting gambar atau foto seseorang dengan meminimalisir memodifikasi minimal sehingga pembaca masih mudah mengenali korban.

1.2 Batasan Masalah

Memfokuskan penelitian sehingga tidak menyimpang dari pembahasan, maka peneliti membatasi Batasan Masalah adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada bentuk komentar berdasarkan kalimat yang mengandung unsur *Cyberbullying*.
2. Pada penelitian ini, dibutuhkan sebuah mekanisme percobaan dengan membangun sebuah simulasi media sosial sebagai terapan dari proses pendeteksian *Cyberbullying*.

3. Data yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan data komentar dari sosial media instagram.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dirumusan masalah pada penelitian ini adalah dengan “Bagaimana membangun sebuah sistem pendeteksi *Cyberbullying* terhadap komentar postingan media sosial yang diterapkan pada media simulasi”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah:

1. Membangun simulasi media sosial yang digunakan sebagai media penerapan sistem pendeteksi *Cyberbullying*.
2. Menerapkan algoritma *Squeezer* sebagai algoritma pendeteksi *Cyberbullying*.
3. Mengurangi komentar di media sosial yang bersifat menyerang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Memberikan kenyamanan kepada pengguna media sosial terhadap komentar yang mengandung unsur bullying.
2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang *Cyberbullying* bagi para pengguna media sosial

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Skripsi ini terdiri dari lima bagian BAB yang memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan teori-teori pendukung penelitian dalam sistem pendeteksi

cyberbullying terhadap komentar postingan media sosial dengan AlgoritmaSqueezer.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode pengumpulan data, prosedur yang digunakan sebagai pendekatan penyelesaian permasalahan yang terjadi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembuatan program, penjelasan dan hasil dari sistem pendeteksi Cyberbullying dengan metode Squeezer.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan pembahasan tentang hasil yang telah diperoleh dan saran yang akan memungkinkan untuk pengembangan skripsi ini.

